

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan menggambarkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakan dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita penggunaan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai social budaya nasional kita. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan system yang utuh dan menyeluruh.

Bahasa Indonesia juga telah banyak didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan mereka masing-masing. Sedangkan pengertian umum bahasa yaitu merupakan alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan yang digunakan oleh seorang manusia, yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat kecap manusia. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa terdiri atas kumpulan kata atau kalimat yang dari masing-masing susunan kata memiliki makna untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan seseorang. Oleh karena itu, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata tersebut sesuai dengan aturan tata bahasa yang ada, agar makna yang terkandung di setiap kalimat dapat disampaikan dengan baik dan jelas. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:81), pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. rsampaikan dengan baik dan jelas.

b. Capaian Pembelajaran

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu

memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informative, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topic yang beragam. Fase B berdasarkan Elemen, Yaitu:

Tabel 2 1 Capaian Elemen

Elemen	Capaian pembelajaran
Menyimak	Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informative, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis.

2. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari Bahasa latin yang berarti tengah. Media berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” Secara berahafiah, artinya” perantara atau pengantar”. Oleh karena itu media dapat dipahami sebagai perantara atau pengantar sumber pesan dengan dengan penerima pesan. Menurut Gagne (dalam Arief, 2009: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2014: 4) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, televisi dan computer. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran guna memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tujuan pembelajaran.

Media memiliki kegunaan yang besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Seperti yang diungkapkan Sadiman (2010: 17), kegunaan media pembelajaran antara lain bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

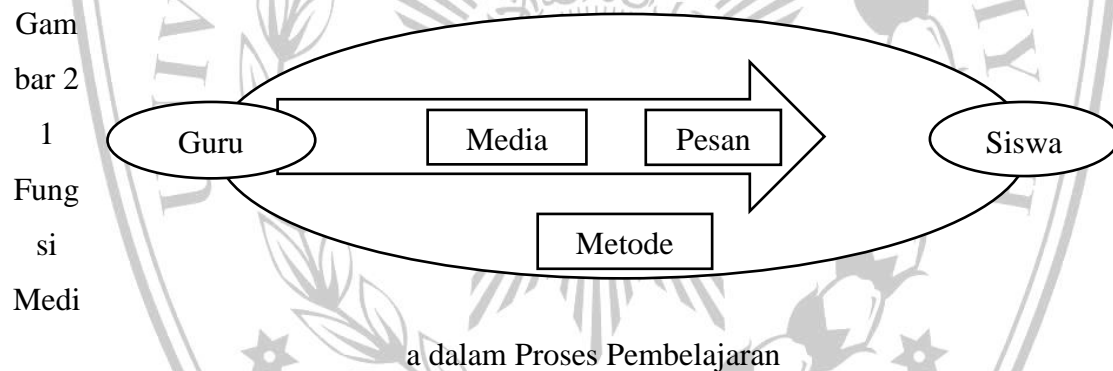
Penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas akan meminimalisir waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guna menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lebih mudah diterima serta peserta didik lebih termotivasi untuk belajar serta aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran mempunyai fungsi-fungsi yang memiliki peranan dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada berikut ini:

Sumber: Daryanto, Media pembelajaran, 2015, h.8



Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga fungsi atau kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely dalam Daryanto (2015, h.8) adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan fiksatif artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

Kedua, kemampuan manipulative, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

Ketiga, kemampuan distributive, artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau Radio.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013, h. 25) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
2. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan focus.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa menjadi lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
4. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integritasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013, h. 23), dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu:1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berebentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam pikiran atau mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami materi yang di jelaskan oleh guru, memberikan pengalaman yang sama kepada setiap peserta didik serta dengan menggunakan media dalam pembelajaran juga mempengaruhi motivasi peserta didik dan semangat peserta didik sehingga penggunaan media dapat dilakukan secara maksimal jika guru dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan disesuaikan dengan jenis media pembelajaran.

c. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dikelompokkan dalam beberapa jenis. Gagne (dalam Arief, 2010: 23) Gagne membuat 7 jenis pengelompokan media pembelajaran, yaitu benda untuk didemonstrasikan, kominunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Menurut Ruby Bretz (dalam Arief, 2010: 20) bretz terdapat 8 jenis media pembelajaran yaitu media audio visual gerak, media audio visual diem, media audio dan media ceak.

Sudirman (dalam Haryono, 2015 : 58) media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 yaitu media auditif, media visual, dan media media audio visual. Media auditif merupakan media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder, piringan audio, dan sebagainya. Media visual merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar, atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti fil bisu dan film kartun.

Media visual merupakan media yang telah mempunyai unsur suara dan unsur gambar, media audio visual dibagi menjadi dua, yaitu audio visual diam dan audio visual gerak. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, cetak suara sedangkan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Penjelasan diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran seperti media audio, media visual, media audio visual. Pengelompokkan media tersebut dapat membantu guru dalam memilih media pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan salah satu jenis media yaitu media grafis atau cetak, media grafis atau cetak adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan dengan penyajian kata-kata, gambar dan kalimat. Pemilihan jenis media ini berdasarkan pada kriteria memilih media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemilihan penggunaan media pembelajaran sangat penting dilakukan agar media pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai., kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan. Dick dan Carey (dalam Arief, 2010: 86) terdapat empat factor dalam pemilihan media pembelajaran yang pertama adalah ketersediaan sumber setempat artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada harus di beli atau di buat sendiri, kedua adalah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya, ketiga adalah factor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, ke empat adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Sudjana (dalam Haryono, 2015: 67) mengemukakan bahwa dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip, diantaranya yakni a) menentukan jenis media dengan tepat, b) menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, c) menyajikan media dengan tepat, d) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran hendaknya melihat prinsip-prinsip yang menentukan jenis media dengan tepat serta

mempermudah guru untuk menggunakan media tersebut dan menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat. Dalam menyajikan media yang tepat dapat menempatkan media atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, jadi media diharapkan bias meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Haryono (2015: 66-67) dalam memilih media yang tepat dan sesuai prinsip-prinsip pemilihan, perlu memperlihatkan factor-faktor sebagai berikut a) Objektivitas mengenai metode yang dipilih, b) Program pembelajaran mengenai yang akan di sampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik menyangkut isi, struktur, maupun kedalamannya. c) Sasaran program adalah media yang akan digunakan harus dilihat apakah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik baik dari segi Bahasa, symbol-simbol yang digunakan, cara, dan kecepatan penyajian, kemampuan waktu penggunaannya. d) Situasi dan kondisi di sekolah yang akan diperlukan, yakni mulai dari ukuran perlengkapan maupun ventilasinya, situasi serta kondisi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran baik jumlah, motivasi, dan kegirahannya. f) Kualitas teknik melalui adanya rekaman suara atau gambar-gambar dan alat-alat lain yang perlu penyempurnaan terlebih dulusebelum digunakan.

Menurut para ahli di atas, adanya kriteria dalam pemilihan media pembelajaran dapat membantu guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta memudahkan guru dalam menggunakan media tersebut untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran peserta didik. Dalam menggunakan media pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan kualitas dari proses kegiatan pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

d. Manfaat media pembelajaran

Media mempunyai peranan penting dalam pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Dengan adanya media dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi.

1. Pop Up Book

Pengertian Pop Up Book

Salah satu media tiga dimensi adalah media pop up book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi peserta didik dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda,serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. sedangkan Pop up book menurut Bluemel (2012: 22) memberikan pengertian pop up book adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan.

Menurut Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian pop up book sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka. Menurut Van Dyk (2011: 19) pop up adalah buku berbentuk tiga dimensi yang ketika dibuka buku pop up terlihat bergerak naik dari permukaan halaman buku. Terdapat empat teknik dasar yang digunakan untuk membuat pop up yaitu stage set (tempat panggung), v-fold (lipatan berbentuk V), box dan cylinder (kotak dan silender), dan floating layers (lapisan mengapung). Dalam masing-masing metode ini, potongan kertas yang dilipat dengan rapi, akan keluar ketika buku dibuka pada setiap halamannya.

Beberapa pendapat para ahli diatas, Pop up book merupakan salah satu bidang kreatif yang berbentuk buku yang berbahan kertas jika dibuka memilikih bagian yang dapat bergerak atau mempunyai unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang bergerak ketika halamannya dibuka dan dalam proses pengerjaannya disesuaikan dengan jenis teknik dari suatu pop up. Pop up book juga dapat membantu menstimulasikan imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran suatu benda, dan memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak,

2. Teknik pop up book

Media pop up memiliki beberapa jenis teknik dalam pembuatan pop up. Dyk (2011: 19) terdapat 4 teknik dasar yang digunakan untuk membuat pop up, yaitu: Tempat panggung (stage set) tempat panggung atau lapisan yang berlipat-lipat yaitu sebuah buku menjadi sebuah panggung teater ketika buku pop up di buka 90. Hal ini adalah salah satu pembuatan yang digunakan untuk pop up book terutama memarkan deretan bagian dalam pemandangan. Lipatan bentuk V (v-fold) lipatan bentuk V ini merupakan bentuk sebarang, sebgaiian besar orang berfikir ketika mereka mendengar istilah pop up.

Unsur pop up adalah dengan mengaitkan halaman buku yang berhadapan dan membentangkan halaman buku dari tengah ketika buku berhadapan dan menentangkan halaman buku dari tengah ketika buku tersebut di buka, halaman buku yang membentang akan melipat kedalam ketika bukunya ditutup. Kotak dan silinder (box and Cylinder) kotak dan silinder merupakan sebuah kotak seperti kubus atau bulatan silinder yang dibuat sesuai dengan lebar halaman buku yang naik mulai dari bagian tengah halaman buku ketika buku tersebut dibuka. Lapisan mengapung (Floating Layers) lapisan mengapung atau panggung merupakan mekanisme terbaik yang diketahui ketika dilihat dari pinggir. Sepotong kertas yang dilem yang didukung dengan deretan kertas yang bertingkat akan mengangkat gambar dari halaman buku, dan menciptakan gambar bahwa gambar tersebut mengapung di atas permukaan.

Menurut Hanifah (dalam Budiarti, 2017 :23) terdapat beberapa macam teknik pop up yang diungkapkan sabudu di antaranya teknik transformations (potongan pop up yang tersusun vertical), volvelles (tampilan yang menggunakan unsur lingkungan), peepshow (serangkaian tumpukan kertas yang disusun menjadi satu), pull-tabs (tab kertas geser atau bentuk yang ditarik untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru), dan pull-downs (tab kertas geser atau bentuk yang didorong untuk memperlihatkan gerakan gambar baru).

Penggunaan media Pop Up Book memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran. Menurut Dzuanda (2011: 5-6), manfaat dari media pop up book yaitu a) mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik. b) mendekatkan anak dengan orang tua karena pop up book memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak. c) mengembangkan kreativitas anak. d) merangsang imajinasi anak. e) menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

Blumel dan Taylor (2012: 23) menyebut beberapa kegunaan media pop up book, yaitu a) untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca. b) bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan symbol yang mewakilinya c) Bagi peserta didik yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif d) bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua anak dengan ketidakmampuan belajar Bahasa

inggris sebagai Bahasa kedua dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuan untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Penjelasan dari para ahli di atas di harapkan melalui media pembelajaran pop up book bermanfaat dalam proses pembelajaran tematik yakni membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik juga dapat menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Media pop up dapat mengembangkan kreativitas peserta didik serta dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat merangsang imajinasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Dapat menambah pengetahuan peserta didik serta memberikan gambaran bentuk suatu benda melalui media pop up book.

Pop up book mempunyai kelebihan pada visualisasi cerita yang lebih menarik, dan tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, serta gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka atau dibagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya. Media pop up book tersebut akan membuat cerita lebih menyenangkan dan menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik sehingga membawa pembaca untuk ikut masuk kedalam cerita da nisi dari buku tersebut. Pop up book dapat memberikan pengalaman-pengalaman kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam cerita seperti membuka setiap lembaran, membuka dan melipat bagian pop up. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk kedalam ingatan peserta didik karena media ini sangat berkesan dikalangan peserta didik untuk di gunakan sebagai media pembelajaran.

a. Manfaat Pop Up Book

Dzuanda dalam rahmawati (2014:4) media pop up book memiliki berbagai manfaat, Yaitu:

1. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukan dengan baik.
2. Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua
3. Mengembangkan kreatifitas anak
4. Merangsang imajinasi anak
5. Menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda.
6. Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca
- 7.

b. Kelebihan dan kekurangan Pop up Book

Suatu media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan media pop up book Yaitu:

1. Kelebihan media pop up book
 - a) Memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik dari tampilan gambar yang terlihat memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
 - b) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya dibuka sehingga pembaca menantikan kejutan apalagi yang akan diberikan di halaman berikutnya.
 - c) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
 - d) Memberi kemudahan dalam memahami media yang buat.
 - e) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat buku semakin berwarna.
2. kekurangan media pop up book
 - a) waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
 - b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.

B. Kajian Penelitian Relevan

Berbagai literature penelitian yang di temukan ada penelitian yang mengkaji mengenai pengembangan media Pop Up Book. Tetapi ada perbedaan nilai yang dikembangkan oleh peneliti ilmiah sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian, antara lain:

Tabel 2.2 kajian penelitian relevan perbedaan dan persamaan

No	Nama dan Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Yunita Shenna (2022) dengan judul “ Pengembangan media pembelajaran Pop Up Book terhadap keterampilan menulis cerpen mata pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan	Permasalahan dalam peneliti dalam penelitian ini rendahnya hasil belajara bahasa Indonesia dan kurangnya keinginan siswa dalam pelajaran bahasa inonesia sehingga siswa kesulitan keterampilan menulis cerita pendek.	Persamaan dalam peneti ini sama-sama mengembangkan media untuk materi cerita pendek, penelitian ini dilakukan di kelas IV sekolah dasar menggunakan media Pop Up Book sedangkan perbedaannya dari penelitian ini sama penelitian yang akan dilakukan terletak pada

- | | | |
|---|---|--|
| | | model penelitiannya. |
| 2 | Rambe, R. N (2023) yang berjudul “ pengembangan media pembelajaran berupa Pop Up Book pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas Tinggi di SDN 107430 Galang. | Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media berbentuk media Pop Up Book untuk siswa kelas tinggi yang termaksud pada kriteria valid dengan nilai 85% |
| 3 | Azaria, Zhafira (2019) yang berjudul “ pengembangan media pembelajaran Pop Up Book berbasis cerita anak pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Di SDN Karang Tumantis | Dengan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran Pop Up Book pembelajaran bahasa inodnesia tentang materi cerita pendek pada anak kelas IV |
| | | Persamaan dari peneliti ini sama-sama menggunakan media pembelajaran Pop Up Book, |
| | | Persamaan dari peneliti sama-sama mengembangkan media pembelajaran Pop up book sedabgkan perbedaan tidak ada perbedaan |

C. Kerangka Pikir

Media pembelajaran Pop Up Book merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang dapat memberikan tampilan menarik serta dapat menyajikan materi dalam bentuk cerita dan demonstrasi maka perlu adanya pemilihan materi. Adapun materi yang dipilih dalam pengembangan media yakni media dengan pembelajaran yang mengkaji konsep tentang Bahasa Indonesia menganalisi tentang amanat cerita. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Tabel 2.3. Lampiran Kerangka Berfikir

